



EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BERPARTISIPASI KEGIATAN POSYANDU IBU BALITA

Erlis Kusuma Dewi, Eunike Raffy Rustiana✉

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 September 2009
Disetujui 2 Oktober 2009
Dipublikasikan Januari 2010

Keywords:
Discussion groups
Counseling
Motivation mother
Posyandu
Toddlers

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terhadap motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan Posyandu di Desa Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah Ibu balita yang menimbang di Posyandu Desa Karangdowo sejumlah 154 orang. Sampel yang diambil 30 orang masing-masing pada kelompok eksperimen dan kelompok kendali. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan uji t tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan Posyandu. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai $p (0,011) < 0,05$.

Abstract

The purpose of this research was to study the effect of socialization with group discussion method on the motivation to participate mother toddler on IHC activity in the Village Karangdowo Weleri District Kendal District. This type of research is quasi experiment. The population in this study is the toddler mother who weighed in IHC Karangdowo village a number of 154 peoples. Samples taken 30 peoples each in the experimental and control groups. Sample were taken by purposive sampling. The data were analyzed using paired t test and unpaired t test. We found that the extension by using the method of group discussion gave a positive effect in increasing motivation to participate toddler mother on activity IHC. This appears on the results of the t test with p value (0.011) < 0.05.

© 2010 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1, Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: eunike_rustiana@yahoo.com

Pendahuluan

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan, keluarga berencana (KB), gizi, kesehatan ibu dan anak (KIA), imunisasi dan penanggulangan diare (Depkes RI, 1993). Salah satu kegiatan posyandu yang menonjol adalah Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), yaitu usaha untuk memperbaiki keadaan gizi seluruh keluarga yang dilaksanakan oleh keluarga bersama masyarakat dengan bimbingan petugas untuk mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera (KKBS). Melalui pemantauan dan upaya deteksi dini, masalah gizi kurang pada bayi dan balita dapat dilakukan dengan mengadakan penimbangan di posyandu secara berkala (Budioro, 2002).

Selama satu dekade terakhir terjadi penurunan cakupan kedatangan ibu yang membawa balitanya ke posyandu. Data yang paling kuat diperoleh dari temuan *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) dimana terjadi penurunan sebesar 12% terhadap penggunaan posyandu baik oleh balita laki-laki maupun perempuan dalam rentang tahun 1997 hingga 2000. Selain cakupan, kualitas layanan dari posyandu itu sendiri juga menurun yang dengan indikasi adanya 14% penurunan cakupan pemantauan pertumbuhan dari tahun 1997 hingga 2000, serta rendahnya kepemilikan KMS hingga *drop* sebesar 24% pada kurun waktu yang sama.

Cakupan balita yang datang dan ditimbang (D/S) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2006 adalah 75,66 %. Sebanyak 31 kabupaten/kota (88,57 %) belum mencapai target 2005 yaitu sebesar 68 %. Empat kabupaten/kota tidak tersedia data, yaitu Kabupaten Tegal, Grobogan, Pemalang, dan Kota Tegal. Secara rata-rata cakupan balita yang datang dan ditimbang (D/S) di Provinsi Jawa Tengah mengalami *fluktuasi* dari tahun 2004 sebesar 74,52 % menjadi 73,62 % pada tahun 2005 dan 75,66 % di tahun 2006 (Dinkes Prop. Jateng, 2006).

Dari rekapitulasi laporan bulanan puskesmas tentang kegiatan UPGK di posyandu se-Kabupaten Kendal didapatkan rata-rata cakupan D/S posyandu masih kurang yaitu belum mencapai 80%. Cakupan D/S di masing-masing posyandu di puskesmas se-Kabupaten Kendal belum optimal dengan rata-rata pada

tahun 2005 yaitu hanya 68% dan tahun 2006 menjadi 72,2 %, dan dan cakupan D/S tetap pada tahun 2007 sebesar 72,4 % (Dinkes Kab. Kendal, 2008). Partisipasi masyarakatnya belum maksimal di Desa Karangdowo, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu tahun 2007 yaitu sebesar 64% dan mengalami penurunan di tahun 2008 yaitu 50 %. Sedangkan target minimal kehadiran balita di posyandu dan ditimbang adalah 80 %.

Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan promosi kesehatan. Dari keadaan tersebut, pada penelitian ini mencoba melakukan intervensi (penyuluhan) dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Yaitu suatu proses menyampaikan penyuluhan dengan komunikasi secara lisan kepada dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah kepada ibu-ibu balita pengguna posyandu di Desa Karangdowo tentang pentingnya peran serta ibu balita pada kegiatan posyandu setiap bulannya. Penyuluhan dengan metode diskusi kelompok ini diharapkan dapat memotivasi ibu balita serta merubah perilaku ibu balita untuk lebih berpartisipasi aktif terhadap kegiatan posyandu. Dengan pencapaian sasaran yang maksimal maka akan meningkatkan cakupan-cakupan kegiatan posyandu yang akan berpengaruh terhadap perkembangan posyandu. Berdasarkan latar belakang tersebut akan diteliti adakah efek dari penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terhadap motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu di Desa Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment*, yaitu penelitian eksperimen yang dalam mengendalikan situasi penelitian menggunakan cara non-randomisasi, dengan rancangan "Kelompok Kendali Non Ekuivalen" (Notoatmodjo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penyuluhan dengan metode diskusi kelompok. Adapun variabel terikat dalam pe-

nelitian ini adalah motivasi ibu balita terhadap kegiatan posyandu di Desa Karangdowo Weleri Kendal.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah 3 posyandu beserta ibu balita yang menimbang di posyandu sejumlah 154 orang yang terdapat di Desa Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Sampel diambil secara purposif yaitu pengambilan sampel secara purposif didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2002). Perhitungan sampel (Lameshow dkk, 1997) diperoleh besar sampel sejumlah 60 orang. Karena penelitian ini menggunakan studi eksperimen dengan kelompok pembanding (kendali), maka jumlah sampel antara kelompok eksperimen dan kendali harus sama. Pada penelitian ini digunakan perbandingan jumlah antara kelompok eksperimen dan kendali sebesar 1: 1, atau masing-masing kelompok berjumlah 30 orang.

Analisis univariat untuk melihat apakah data sudah layak untuk dilakukan analisis, melihat gambaran data yang dikumpulkan, dan apakah data yang dikumpulkan sudah optimal untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik yaitu *uji t-test* tidak berpasangan yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap motivasi ibu balita.

Hasil

Adapun variabel yang diuji meliputi variabel *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kendali. Tabel 1 & 2 adalah tabel rangkuman hasil uji normalitas data penelitian

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti semua variabel di atas terdistribusi secara normal.

Analisis *uji t*-berpasangan pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan motivasi berpartisipasi Ibu balita pada kegiatan posyandu yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, karena nilai $p (0,001) < 0,05$. Hal sebaliknya terjadi pada kelompok kendali, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berpartisipasi ibu balita *pre-test* dan *post-test*, karena nilai $p (0,096) > 0,05$.

Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan untuk mengetahui keseragaman varians data awal pada kelompok eksperimen dan kendali maka diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,161$. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $(0,161) > 0,05$ sehingga data awal motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu pada kelompok eksperimen dan kendali adalah sama.

Berdasarkan hasil analisis *t-test* tidak berpasangan antara *post-test* kelompok eksperimen dan kendali diperoleh nilai $p (0,011) < 0,05$. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa

Tabel 1. Distribusi Data Motivasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Skor Motivasi <i>Pre-test</i>	Jumlah	(%)	Skor Motivasi <i>Post-test</i>	Jumlah	(%)
16	1	3,3	20	1	3,3
17	1	3,3	21	3	10,0
18	2	6,7	22	3	10,0
19	1	3,3	23	6	20,0
20	10	33,3	24	6	20,0
21	6	20,0	25	11	36,7
22	5	16,7			
23	4	13,3			
Jumlah	30	100,0	Jumlah	30	100,0
Rata-rata	20,533		Rata-rata	23,533	
Simpangan Baku	1,736		Simpangan Baku	1,502	

Tabel 2. Distribusi Data Motivasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kendali

Skor Motivasi <i>Pre-test</i>	Jumlah	(%)	Skor Motivasi- <i>Post-test</i>	Jumlah	(%)
19	2	6,7	19	3	10,0
20	1	3,3	20	1	3,3
21	3	10,0	21	3	10,0
22	11	36,7	22	11	36,7
23	11	36,7	23	11	36,7
24	2	6,7	24	1	3,3
Jumlah	30	100,0	Jumlah	30	100,0
Rata-rata	22,133		Rata-rata	21,966	
Simpangan Baku	1,224		Simpangan Baku	1,299	

terdapat perbedaan motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu yang signifikan antara *post-test* kelompok eksperimen dan kendali. Artinya, bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu di Desa Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal tahun 2009.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Observasi	Nilai p
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,257
	<i>Post-test</i>	0,311
Kendali	<i>Pre-test</i>	0,55
	<i>Post-test</i>	0,295

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian pada 30 responden, diperoleh hasil bahwa nilai p adalah 0,0001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Hasil yang bermakna ini menunjukkan bahwa ibu balita pada kelompok eksperimen di Posyandu Mekarsari I dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Penyuluhan dengan metode diskusi kelompok yang diberikan tersebut merupakan

suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan masyarakat tersebut (Depkes RI, 1987; Machfoedz, 2008). Perubahan perilaku melalui diskusi kelompok ini dikembangkan dengan asumsi bahwa masyarakat masyarakat bukanlah sekedar obyek melainkan juga subyek dari pelayanan kesehatan.

Setelah dilakukan pengujian pada 30 responden, diperoleh hasil bahwa nilai p adalah 0,096. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kendali yaitu ibu balita di Posyandu Mekarsari II.

Hal ini disebabkan karena pada kelompok tersebut tidak diberikan penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok, lain halnya pada kelompok eksperimen. Kondisi yang demikian, tidak memberikan sebuah perubahan yang positif terhadap peningkatan motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu dibandingkan pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji t tidak berpasangan, diperoleh hasil bahwa nilai p adalah 0,01, nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *post-test* pada kelompok yang mendapat perlakuan atau intervensi berupa penyuluhan dengan metode diskusi kelompok dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau intervensi berupa

penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, atau nilai rata-rata kelompok yang mendapatkan perlakuan atau intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa promosi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2003). Setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok, terbukti bahwa kelompok eksperimen memiliki motivasi yang lebih bermakna dibandingkan dengan kelompok kendali.

Motivasi ibu balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu akan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, karena melalui diskusi kelompok ini ibu-ibu balita diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, dan mendorong setiap individu untuk berfikir dan mengambil keputusan (Djaali, 2008). Ibu-ibu balita dapat memecahkan masalah seputar kegiatan posyandu, seperti kendala-kendala yang membuatnya tidak ikut berperan serta pada kegiatan posyandu.

Di dalam diskusi kelompok ini mendorong partisipasi Ibu-ibu untuk aktif secara fisik maupun mental dalam mengemukakan pendapat dan mendorong setiap ibu-ibu balita untuk berpikir dan mengambil keputusan guna menyelesaikan masalah. Diskusi kelompok cenderung membuat Ibu-ibu lebih toleran dan berwawasan luas, peserta diskusi akan menyadari bahwa dalam diskusi ada dua sisi argumentasi atau lebih (Hasibuan, 2008).

Umpan balik yang secepatnya atas apa yang dilakukan akan memungkinkan proses

penyuluhan lebih efektif. Umpan balik tersebut akan memberitahukan apakah yang dilakukan tersebut benar, salah, menguntungkan, atau merugikan (Hasibuan, 2008). Dalam diskusi ini diharapkan akan dapat dipecahkan masalah mengenai motivasi berpartisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu, dimana hasil dari diskusi adalah kata sepakat dari seluruh ibu-ibu peserta diskusi.

Setelah kesimpulan diambil maka menurunnya motivasi ibu balita untuk pergi ke posyandu akan lebih meningkat dan diharapkan peran sertanya dalam kegiatan posyandu juga meningkat. Selain itu, penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok juga memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

Diskusi mendorong seseorang untuk mendengarkan dengan baik, mendengarkan secara aktif membantu menghilangkan kesalahpahaman.

Memberikan alat pemersatu fakta dan pendapat anggota kelompok sehingga kesimpulan dapat diambil. Sumbangan pikiran dari setiap anggota kelompok akan menambah gudang pengetahuan kita.

Belajar sambil bekerja, diskusi mendorong partisipasi peserta. Mereka yang aktif secara fisik dan mental dalam diskusi, belajar lebih banyak daripada mereka yang hanya duduk dan mendengarkan.

Diskusi mungkin digunakan untuk mendorong seseorang untuk menjadi sadar akan adanya masalah, dan membantu dalam menemukan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan untuk merencanakan program aksi.

Berdasarkan keunggulan - keunggulan tersebut di atas, maka sangat meyakinkan sekali apabila diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi ibu balita untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu di Desa Karangdowo kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode diskusi kelompok efektif meningkatkan motivasi berpartisipasi ibu balita pada kegiatan posyandu di Desa Karangdowo Kecamatan

tan Weleri Kabupaten Kendal tahun 2009. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *t-test* dengan nilai $p < 0,05$.

Ibu balita di Desa Karangdowo hendaknya meningkatkan keaktifan dalam kegiatan posyandu dan jika ibu mempunyai kesibukan atau kegiatan di luar rumah alangkah baiknya balita yang ditinggalkan dapat dipercayakan kepada pengasuh atau anggota keluarga yang lain untuk dirawat dan membawa ke posyandu setiap bulannya guna memantau pertumbuhan balita.

Kepada petugas kesehatan dan kader di posyandu. Hendaknya waktu pelaksanaan kegiatan posyandu tidak bersamaan dengan waktu bekerja ibu balita, misalnya sore hari. Untuk menambah peran serta ibu balita, waktu kegiatan posyandu digerakkan bersamaan dengan kegiatan ibu-ibu, misalnya arisan ibu-ibu PKK, RT / RW.

Kepada puskesmas, hendaknya meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya penimbangan balita ke posyandu dengan mengunjungi tempat penimbangan balita di desa-desa minimal tiga bulan sekali.

Daftar Pustaka

Budioro. 2002. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan)*

- Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM Undip
- Budioro. 2002. *Pengantar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM Undip
- DepKes RI. 1987. *Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat "Posyandu"*. Jakarta: DepKes RI
- DepKes RI. 1993. *Pedoman Pelaksanaan Keterpaduan Kegiatan KIA-Gizi dalam Rangka Pencapaian 9 Sasaran Kesejahteraan Anak*. Jakarta: DepKes RI
- Dinkes Kabupaten Kendal. 2008. *Laporan Bulanan Puskesmas Tentang Kegiatan UPGK di Posyandu se-Kabupaten Kendal*. Dinkes Kendal
- Dinkes Propinsi Jawa Tengah. 2006. *Laporan Tahunan Kegiatan Gizi*. Dinkes Jawa Tengah
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Lameshow, S. dkk. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Machfoedz, I. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta